

**PERSEPSI PETANI TERHADAP ZAKAT HASIL PERTANIAN  
DI KELURAHAN GARASSI KECAMATAN  
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**

**NURUL MAGFIRA  
105961101021**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2025**

**PERSEPSI PETANI TERHADAP ZAKAT HASIL PERTANIAN  
DI KELURAHAN GARASSI KECAMATAN  
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**

**NURUL MAGFIRA  
105961101021**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S – 1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan  
Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Nama : Nurul Magfira

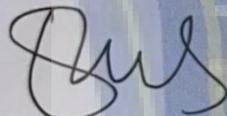
Stambuk : 105961101021

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Nurdin, M.M.  
NIDN. 090930097503

Pembimbing Pendamping



Ardi Ramallang, S.P., M.M., IPP  
NIDN. 0910088702

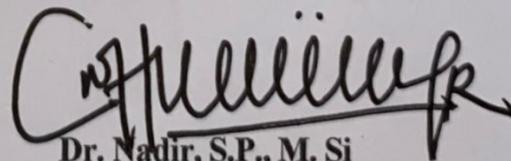
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Nadir, S.P., M. Si  
NIDN. 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan  
Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Nama : Nurul Magfira

Stambuk : 105961101021

Program Studi : Agribisnis

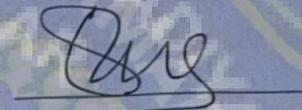
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Nurdin, M.M  
Ketua Sidang



2. Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP  
Sekretaris



3. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si  
Anggota



4. Firmansyah, S.P., M.Si  
Anggota



Tanggal Lulus : 30 Januari 2025

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Persepsi Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 30 Januari 2025

Nurul Magfira  
105961101021

## ABSTRAK

**Nurul Magfira. 105961101021.** Persepsi Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Nurdin dan Ardi Rumallang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, kesadaran, keterlibatan dan manfaat zakat hasil pertanian yang ada di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* atau secara acak. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai tingkah laku manusia yang diamati di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pengetahuan petani tentang zakat hasil pertanian di Kelurahan Garassi dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai rata – rata yaitu 2,7. Indikator kesadaran petani tentang zakat hasil pertanian dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai rata – rata yaitu 3. Indikator keterlibatan petani tentang zakat hasil pertanian dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai rata – rata yaitu 2,62. Dan indikator manfaat zakat hasil pertanian dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai rata – rata yaitu 2,98.

**Kata kunci :** *Persepsi, Zakat, Hasil Pertanian*



## ABSTRACT

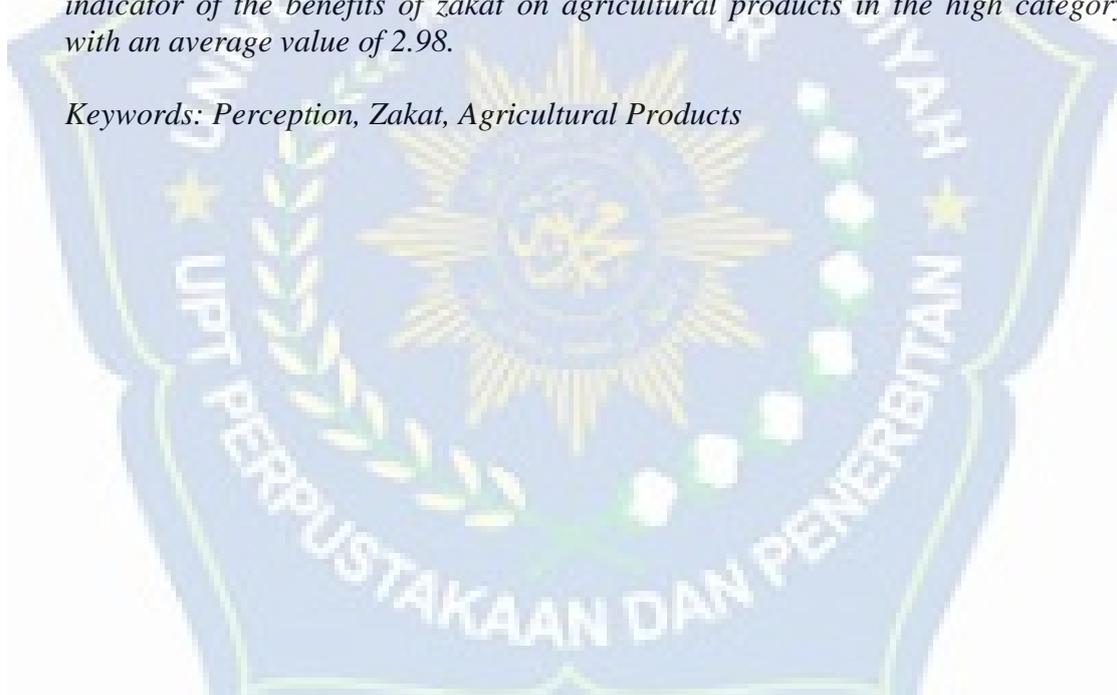
**Nurul Magfira. 105961101021.** *Farmers' Perception of Zakat on Agricultural Products in Garassi Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency. Supervised by Nurdin and Ardi Rumallang.*

*This study aims to determine the knowledge, awareness, involvement and benefits of zakat on agricultural products in Garassi Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency.*

*This research technique uses simple random sampling technique or randomly. Determination of the number of samples using the slovin formula. In this study the data obtained from two sources, namely primary data and secondary data. Qualitative descriptive analysis technique was used in this study to collect qualitative data about human behavior observed in the field.*

*The results showed that the indicator of farmers' knowledge about zakat on agricultural products in Garassi Village was in the high category with an average value of 2.7. Indicators of farmer awareness of agricultural zakat in the high category with an average value of 3. Indicators of farmer involvement in agricultural zakat in the high category with an average value of 2.62. And the indicator of the benefits of zakat on agricultural products in the high category with an average value of 2.98.*

*Keywords: Perception, Zakat, Agricultural Products*



## PRAKATA

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kemurahan hatinya yang telah memungkinkan peneliti menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul "Persepsi Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa".

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap zakat hasil pertanian. Penulis menyadari bahwa selama proses pengerjaan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi arahan pada masa perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M. selaku pembimbing utama dan bapak Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP selaku dosen pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si. dan bapak Firmansyah, S.P., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, kritik dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
5. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, khususnya kepada pemerintah Kelurahan Garassi beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
6. Terimakasih kepada masyarakat Kelurahan Garassi, khususnya kepada masyarakat yang menjadi informan atas ketersediaan dan dukungannya untuk diteliti.
7. Terimakasih yang sebesar - besarnya kepada kedua orang tua, ayahanda Mashuri dan Ibunda Erni, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah

diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan baik. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan kekurangan yang ada. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian dan pihak - pihak lainnya.

**Makassar, 30 Januari 2025**

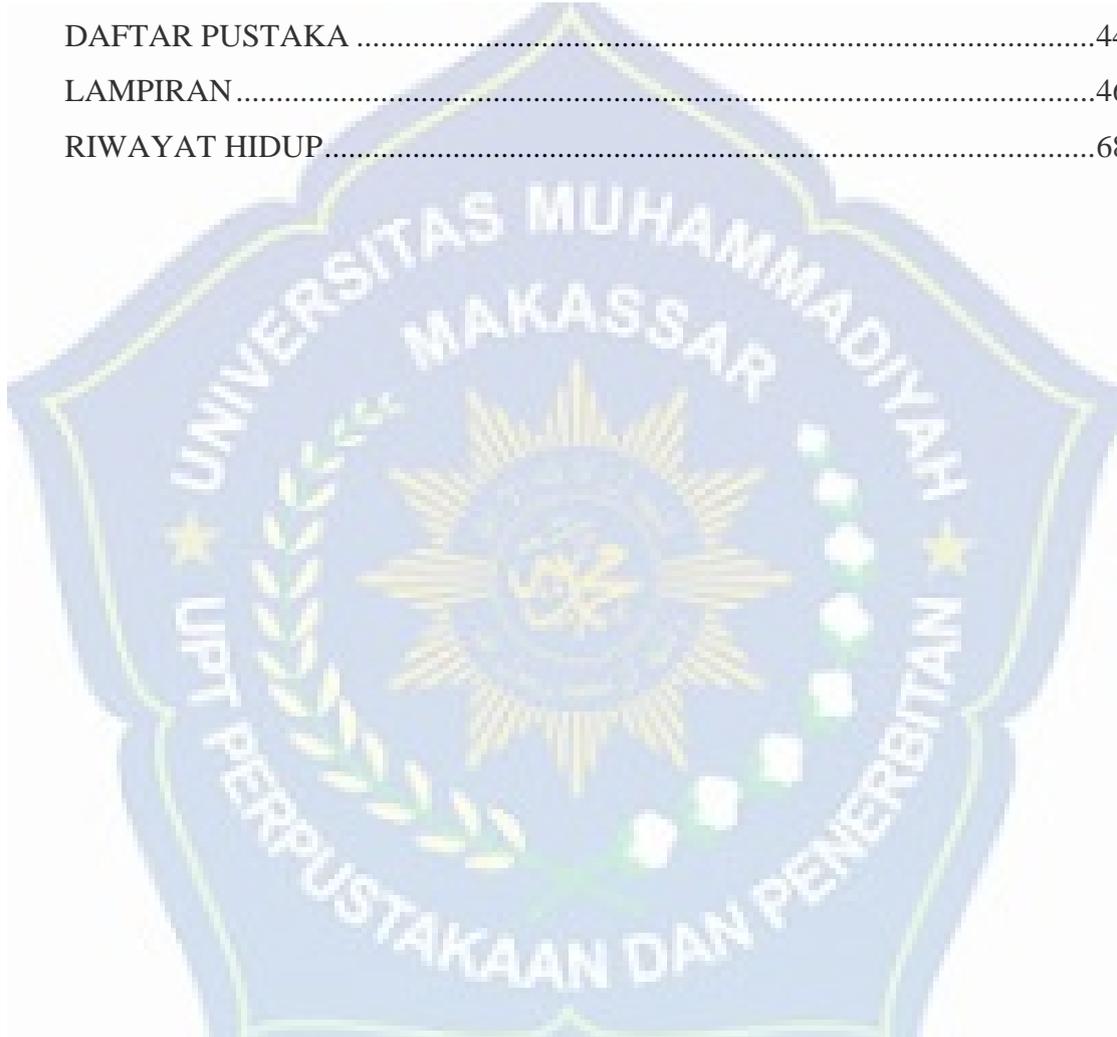
**Penulis**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Persepsi.....	5
2.2 Petani.....	6
2.3 Zakat.....	7
2.4 Zakat Pertanian.....	9
2.5 Penelitian Terdahulu .....	11
2.6 Kerangka Berpikir.....	17
III. METODE PENELITIAN.....	19
7.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
7.2 Penentuan Sampel.....	19
7.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
7.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
7.5 Teknik Analisis Data.....	21
7.6 Definisi Operasional .....	23

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	24
4.1 Kondisi Geografis .....	24
4.2 Kondisi Demografi.....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27
5.1 Identitas Responden .....	27
5.2 Persepsi Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian.....	32
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN .....	46
RIWAYAT HIDUP .....	68

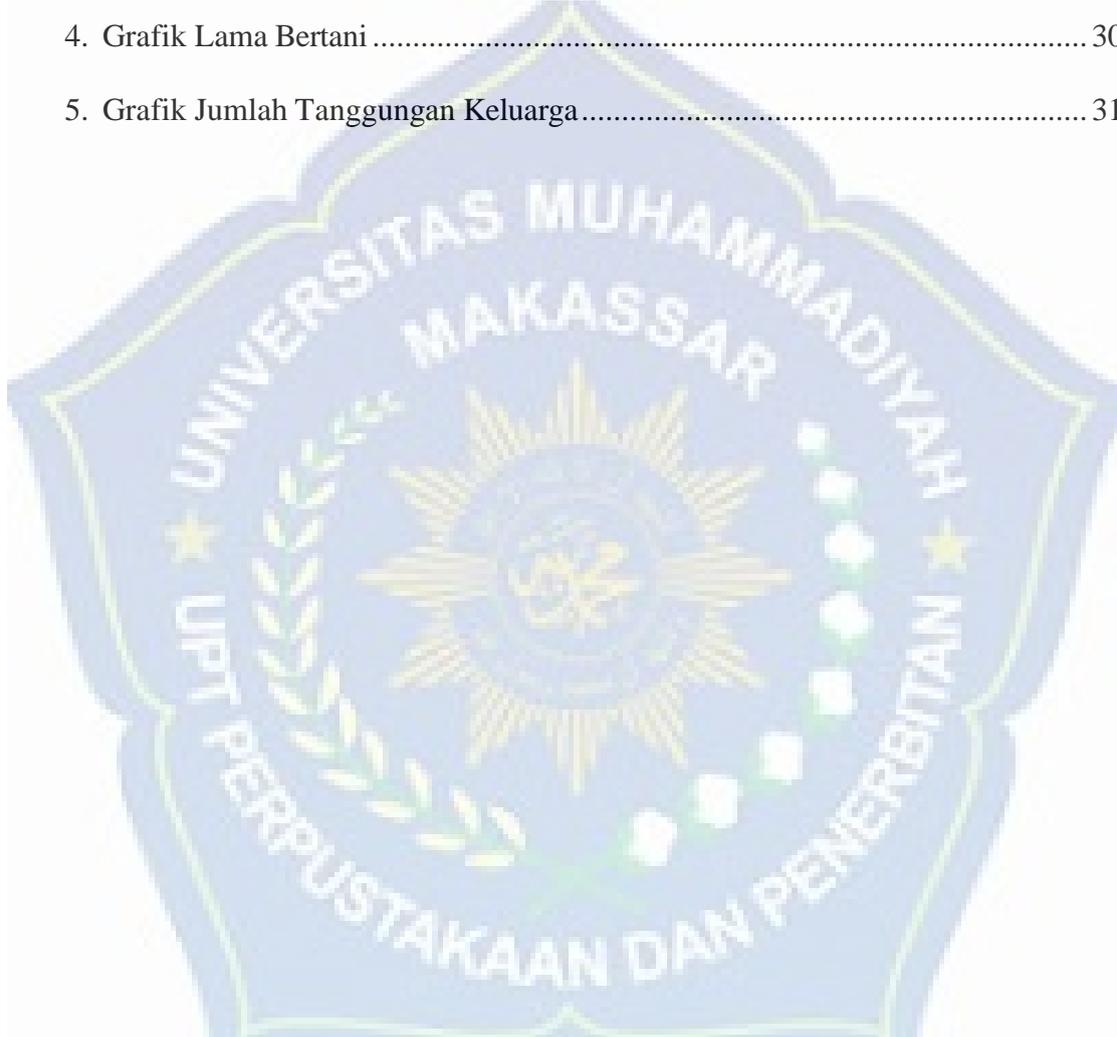


## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
2.	Umur Responden Petani Padi di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	26
3.	Tingkat Pendidikan Petani Padi di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	28
4.	Pengalaman Berusaha Tani di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa .....	29
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	30
6.	Pengetahuan Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	34
7.	Kesadaran Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	35
8.	Keterlibatan Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	36
9.	Manfaat Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	38

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pemikiran .....	17
2.	Grafik Umur Responden .....	27
3.	Grafik Tingkat Pendidikan.....	28
4.	Grafik Lama Bertani .....	30
5.	Grafik Jumlah Tanggungan Keluarga.....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian .....	46
2.	Karakteristik Petani.....	48
3.	Dokumentasi .....	50
4.	Surat Izin Penelitian.....	51
5.	Surat Selesai Penelitian.....	52
6.	Peta Lokasi Penelitian.....	53
7.	Surat Keterangan Bebas Plagiat .....	54
8.	Riwayat Hidup.....	68



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan penduduk Islam terbanyak di dunia. Zakat adalah salah satu bentuk ibadah sosial yang diwajibkan menurut ajaran Islam karena Islam bukan hanya agama yang mengajarkan keyakinan saja, tetapi juga melibatkan ibadah individu dan masyarakat. Hakikat zakat adalah sebagian dari kelebihan harta yang wajib di tunaikan oleh seorang muslim sesuai dengan kadar yang di tetapkan Allah Swt. Dengan membayar zakat, di harapkan hati seorang muslim menjadi suci dari sifat kikir dan rakus, serta meningkatkan kualitas spiritual.

Zakat adalah salah satu pilar ajaran Islam. Al – Qur'an dan As - Sunah adalah sumber hukum Islam untuk zakat itu di sebutkan tiga kali dalam Al - Qur'an, dengan 22 kata dalam surat Madaniyah dan 8 kata dalam surat Makkiyah (Penting & Pengelola, 2012). Salah satu surah yang membahas tentang zakat yaitu surah Al – Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya :

*Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang – orang yang rukuk (Q.S. Al – Baqarah : 43).*

Zakat secara umum adalah pemberian sebagian harta yang wajib di lakukan oleh setiap muslim yang memiliki kemampuan tertentu kepada golongan yang berhak menerimanya (asnaf). Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan memiliki nilai ibadah dan sosial yang tinggi. Memenuhi zakat atau kewajiban untuk menyumbangkan sebagian kekayaannya kepada orang - orang yang kurang mampu, merupakan prinsip dasar Islam.

Zakat terbagi menjadi dua kategori utama yaitu zakat maal dan zakat nafs. Zakat maal yang mencakup harta dan zakat nafs yang mencakup jiwa, juga di kenal sebagai zakat fitrah. Zakat fitrah adalah kewajiban untuk menyediakan bantuan berupa makanan pokok yang harus di konsumsi dan di berikan oleh umat Islam sebelum hari raya Idul Fitri.

Di sisi lain, zakat maal adalah kewajiban untuk memberikan sebagian dari harta tertentu seperti hasil pertanian, perniagaan, pertambangan, ternak, hasil laut, emas, dan perak, serta temuan yang memenuhi syarat nisab. Zakat maal di berikan setelah harta mencapai batas tertentu sesuai dengan ketentuan syariat.

Pengumpulan dan distribusi dana zakat biasanya diawasi oleh lembaga zakat yang di tunjuk untuk memastikan pengelolaan sumbangan amal tersebut secara transparan dan efisien. Namun, terdapat kesenjangan informasi antara tuntutan masyarakat akan transparansi yang lebih besar dan kemampuan lembaga zakat untuk mengkomunikasikan proses mereka secara efektif. Sejarah dan evolusi administrasi zakat memberikan wawasan berharga mengenai pentingnya praktik ini.

Praktek zakat atau amal wajib telah menjadi bagian integral dari ajaran Islam selama berabad - abad. Dalam konteks masyarakat agraris, pembayaran zakat berdasarkan hasil panen merupakan aspek penting dari kewajiban agama ini (Songgirin & Pradana, 2020). Penelitian yang ada menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat oleh lembaga pemerintah. Meskipun potensi pendapatan zakat cukup besar, namun sistem yang ada saat ini tidak sepenuhnya mengoptimalkan pengumpulan dan distribusi sumber daya tersebut.

Zakat telah lama dianggap mempunyai dampak sosial, ekonomi dan spiritual yang luas, bukan sekedar kewajiban agama. Sistem zakat yang efektif dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, pengembangan masyarakat dan kesejahteraan individu yang membutuhkan. Selain itu, pentingnya zakat tidak hanya mencakup penerima manfaat langsung, karena zakat mempromosikan nilai - nilai keadilan sosial, kasih sayang, dan solidaritas dalam komunitas muslim. (Aqbar & Iskandar, 2019).

Meskipun zakat memiliki potensi yang sangat besar, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan. Pertama, masyarakat masih kurang menyadari pentingnya berzakat dan kedua, dana yang terkumpul cenderung di habiskan untuk kebutuhan konsumtif. Akibatnya, potensi zakat untuk memberdayakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan belum sepenuhnya di manfaatkan.

Zakat juga dapat di terapkan dalam produksi pertanian, mengharuskan petani untuk menyumbangkan sebagian hasil panennya kepada pihak yang berhak menerimanya. Namun persepsi dan sikap petani terhadap kewajiban keagamaan ini belum banyak di kaji (Sulaiman & Jamil, 2014). Zakat di pandang sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan mendistribusikan kembali pendapatan dalam masyarakat muslim.

Tantangan ini terutama terlihat di tingkat daerah, di mana kondisi dan perspektif unik setiap komunitas dapat mempengaruhi implementasi zakat yang sebenarnya. Khususnya di Kabupaten Gowa, penting untuk memahami pandangan dan sikap petani terhadap zakat pertanian. Hambatan yang mereka hadapi, tingkat kepatuhan, dan preferensi mereka terhadap cara mengelola dan mendistribusikan zakat dapat memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan dan pengelola zakat.

Zakat pertanian adalah salah satu jenis zakat yang dikeluarkan dari hasil panen atau produksi pertanian. Zakat pertanian harus dikeluarkan oleh setiap individu atau kelompok yang memiliki lahan pertanian atau hasil panen yang mencukupi nisab (batas minimal untuk wajib zakat). Nisab untuk zakat pertanian adalah sebanyak 5 wasaq atau sekitar 653 kg beras. Zakat pertanian saat ini umumnya dikeluarkan sebesar 5% dari hasil panen atau produksi pertanian setelah dipotong biaya produksi.

Biaya produksi yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk menanam dan merawat tanaman sebelum panen dilakukan, seperti biaya bibit, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja. Setelah biaya produksi dikurangi, maka zakat pertanian dapat dihitung sesuai dengan kadar yang telah ditentukan, yaitu 5%. Zakat pertanian dapat diberikan langsung kepada yang berhak menerima atau disalurkan melalui badan amil zakat.

Apabila peluang zakat di kelola dengan baik dan sesuai prosedur, efek yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui optimalisasi peluang tersebut. Namun, ada beberapa umat Islam di zaman sekarang yang enggan atau tidak mau memenuhi kewajiban zakat, meskipun sebenarnya itu wajib bagi mereka. Banyak orang Islam membayar zakat tanpa memperhatikan aturan syariah yang telah ditetapkan.

Di Kelurahan Garassi, meskipun beberapa orang sudah membayar zakat pertanian, ada yang melakukannya sendiri tanpa melibatkan lembaga khusus. Ini menunjukkan bahwa masih perlu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat sesuai prinsip syariah dan memanfaatkan lembaga yang kompeten untuk dampak ekonomi yang lebih besar.

Berdasarkan potensi sektor pertanian di Kabupaten Gowa, terutama di Kelurahan Garassi, yang memiliki potensi zakat signifikan, dan beberapa masyarakat yang mengambil inisiatif sendiri, penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang pengelolaan zakat pertanian. Penelitian ini fokus pada cara masyarakat Kelurahan Garassi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa mengelola zakat pertaniannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan, kesadaran, keterlibatan dan manfaat zakat hasil pertanian di Kelurahan Garassi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, kesadaran, keterlibatan dan manfaat zakat hasil pertanian di Kelurahan Garassi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi pembaca, baik rekan akademisi maupun orang – orang yang berkecimpung di bidang pertanian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses di terimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau juga di sebut proses sensorik. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulasi tersebut di teruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Ali et al., 2018).

Cara seseorang melihat, merasakan, dan mendengar apa yang mereka lihat, di rasakan, dan dengar di sebut persepsi. Persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia dan cara manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Pandangan seseorang pada suatu keadaan, fakta, atau tindakan memengaruhi persepsi orang (Mulieng et al., 2018). Dalam situasi saat ini, tidak semua penyuluh memiliki kualitas dan tenaga profesional yang diperlukan untuk menyampaikan inovasi baru kepada petani.

Menurut Rahmatullah, ada dua komponen mempengaruhi persepsi seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mempengaruhi persepsi dari dalam diri seseorang. Karakteristik lingkungan dan objek yang terlihat di dalamnya di sebut faktor eksternal. Elemen - elemen ini dapat mengubah perspektif dan persepsi seseorang tentang dunia sekitarnya. Mereka juga dapat mempengaruhi bagaimana mereka merasakan atau menerimanya.

Persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi melalui proses dan faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal ini yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama. Menurut Stephen P. Robins, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu :

1. Individu yang bersangkutan, apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, dia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, kepentingan, minat dan pengalaman.
2. Sasaran dari persepsi berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat - sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat.
3. Situasi, persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Sedangkan faktor - faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang dapat disebut sebagai faktor-faktor personal, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli (Rakhmat, 1998). Sejalan dengan hal tersebut, maka persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama yaitu pengalaman masa lalu dan faktor pribadi (Sugiharto, 2001).

## **2.2 Petani**

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar hidup di bawah garis kemiskinan. Petani adalah orang yang bergerak di bidang pertanian, terutama dengan melakukan pengolahan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil tanaman.

Petani padi bergerak dalam bisnis pertanian utamanya dengan mengelola tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi dengan tujuan mendapatkan hasil dari tanaman untuk digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain.

Karakteristik yang dimiliki petani akan dipengaruhi oleh kedewasaan mereka dalam bertani.

Kemampuan petani dalam mengelola usahatani mereka berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman dikenal sebagai karakteristik petani dan kompetensi usahatani. Karakteristik petani dan kompetensi usahatani menunjukkan kinerja dan tanggung jawab petani dalam menjalankan usahatani mereka secara lebih baik dan berkesinambungan (Burano & Siska, 2019).

Hasil tanaman mereka gunakan untuk diri sendiri atau menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan industri dengan bahan mentah. Jika seseorang memiliki sebidang tanah atau lebih mereka dapat menjadi petani, meskipun mereka sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Arti kalimat tersebut bukan berarti bahwa pemilik tanah harus mengolah tanahnya sendiri, tetapi mereka dapat bekerja sama dengan petani asli untuk menanam tanaman di tanah mereka sendiri. Dalam kasus ini pemilik tanah telah memberi pekerjaan kepada orang lain, meskipun hasilnya tidak banyak (Syafiuddin, 2010).

### **2.3 Zakat**

Zakat adalah nama bagi beberapa kata dalam bahasa, termasuk al - barakatu (keberkahan), al - namaa (pertumbuhan dan perkembangan), ath - thaharu (kesucian), dan ash - shalahu (keberesan). Zakat adalah sejumlah harta yang dikeluarkan dari jenis harta tertentu dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat - syarat tertentu (Fatmawati et al., 2023).

Zakat adalah salah satu sumber dana potensial yang sangat penting yang dapat digunakan oleh masyarakat, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan dan memecahkan masalah kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya berarti kekurangan barang - barang seperti pakaian, makanan, atau tempat tinggal. Kemiskinan itu juga berarti kekurangan sumber daya dan aset penting untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti akses rendah terhadap informasi dan teknologi. Berbagai hal berkaitan dengan zakat, termasuk berapa banyak harta yang sudah memenuhi syarat untuk diberikan zakat atau nishab, jenis harta yang

dikenai kewajiban zakat, orang - orang yang berhak menerima zakat, dan proposi yang harus di penuhi. Di bayarkan sebagai zakat untuk setiap jenis harta, karena ia membersihkan orang yang mengeluarkannya dari dosa dan membuat hartanya menjadi berkah dan bertambah banyak (Afifi, 2010).

Dalam fiqih Islam, harta kekayaan yang wajib di zakati terbagi menjadi beberapa kategori, dengan nishab, haul, dan kadar zakatnya yang berbeda, seperti yang berikut :

- a. Emas dan perak
- b. Hasil pertanian
- c. Hasil peternakan
- d. Harta perniagaan
- e. Hasil tambang dan barang temuan
- f. Kekayaan yang bersifat umum

Kewajiban zakat emas dan perak disebutkan dalam Al – Qur'an surah At – Taubah ayat 35 yang berbunyi :

يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْتُمْ  
لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Terjemahnya :

*Pada hari ketika (emas dan perak) itu dipanaskan dalam neraka Jahanam lalu disetrikakan (pada) dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan), “Inilah apa (harta) yang dahulu kamu simpan untuk dirimu sendiri (tidak diinfakkan). Maka, rasakanlah (akibat dari) apa yang selama ini kamu simpan” (Q.S. At – Taubah : 35).*

Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad Yani dan Muslim dari Abu Hurairah “Seseorang yang menyimpan hartanya tidak dikeluarkan zakatnya akan dibakar dalam neraka jahannam baginya dibuatkan setrika dari api, kemudian disetrikakan ke lambung dan dahinya” Al Hadits (HR Ahmad dan Muslim). Beberapa ayat Al – Qur'an dan hadist menunjukkan posisi zakat dalam Islam. Dijelaskan dalam surah An – Nur ayat 37 yang berbunyi :

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ  
فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Terjemahnya :

*Orang – orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat) (Q.S. An – Nur : 37).*

Bahkan dalam Al – Qur'an, kata zakat selalu disertakan dengan salat. Oleh karena itu, kesaksian seseorang di hadapan Allah tidak dapat ditunjukkan dengan hanya salat dan puasa tetapi sebaliknya, kesaksian yang dapat dilihat dan dirasakan oleh orang lain diperlukan. Zakat adalah amalan yang mulia yang menggabungkan panggilan Tuhan pada satu sisi dan panggilan untuk kasih sayang dan kepedulian sesama manusia pada sisi lain (Saputra, 2021).

#### **2.4 Zakat Pertanian**

Zakat pertanian yang sering di sebut dengan istilah Arab "azzuru'wa ats-tsimar" (tanaman dan buah - buahan), mencakup zakat hasil pertanian yang terdiri dari biji - bijian, sayur - sayuran, dan buah - buahan sesuai dengan aturan yang ditemukan dalam Al - Qur'an, Sunnah, dan ijmak para ulama (Nurhalisah et al., 2021).

Salah satu syarat umum zakat pertanian adalah makanan pokok. Makanan pokok manusia dalam kondisi normal, dapat ditanam oleh manusia, tidak mudah rusak atau membusuk, dan dapat di simpan. Makanan pokok adalah sesuatu yang penting bagi kehidupan, dan tanpanya kehidupan tidak akan dapat berlangsung. Untuk dikenakan zakat pertanian, hasil pertanian harus mencapai nisab atau batas minimal (Nurhalisah et al., 2021).

Menurut Ibnu Qudamah, nisab zakat diukur dengan wasaq, yang kemudian diubah menjadi alat timbangan untuk mencari ukuran yang lebih mudah dan tepat. Untuk biji - bijian yang biasanya disimpan dengan kulitnya, diperlukan lima wasaq biji bersih tanpa kulit, sehingga nisab padi menjadi 10 wasaq karena satu wasaq beras membutuhkan dua wasaq padi.

Hasil pertanian tersebut yang termasuk makanan pokok seperti beras, gandum, jagung, dan lain lain maka nisabnya adalah setara dengan 653 kg (gabah kering). Kadar zakat pertanian yakni 5 % jika diairi dengan irigasi dan 10 % jika diairi menggunakan air hujan (Saputra, 2021). Sebagaimana di sebutkan dalam Surah Al - An'am ayat 141 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ  
وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ  
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya :

*Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih - lebih. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih - lebih (Q.S. Al - An'am : 141).*

Zakat pertanian adalah zakat yang dikenakan pada produk pertanian, setiap panen, dan mencapai nishab. Menurut ayat ini zakat pertanian tidak dikenal sebagai haul atau jumlah tahunan, karena itu diberikan ketika panen (Arifin, 2011). Dalam kajian fikih klasik hasil pertanian mencakup semua tanaman yang ditanam dengan bibit biji - bijian yang bisa dimakan oleh manusia dan hewan.

Di Indonesia hasil pertanian meliputi semua tanaman yang umum ditanam masyarakat, seperti padi, jagung, tebu, buah - buahan, sawit, kapas, dan sayuran, kecuali ganja dan tumbuhan psikotropika lainnya. Tanaman dan buah - buahan yang dikenai zakat sesuai ketentuan. Menurut Imam Abu Hanifah, semua hasil tanah yang diproduksi manusia wajib dizakati, kecuali pohon yang tidak berbuah.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya, penulis menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk memperkaya teori yang mereka gunakan dalam melakukan penelitian mereka saat ini. Meskipun penelitian sebelumnya tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama, penulis menggunakan beberapa penelitian lain sebagai referensi untuk memperkaya bahan penelitian mereka saat ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dan dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
1.	Siti Nurhalisah, Dkk. Persepsi Masyarakat Terhadap Zakat Pertanian di Desa Seppang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba (2021).	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kaulitatif. Metode ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi secara langsung.	Hasil yang didapatkan, diketahui bahwa masyarakat Desa Seppang memiliki persepsi yang bervariasi dalam memahami zakat pertanian. Masih banyak masyarakat memandang jika zakat pertanian dapat digantikan dengan melakukan sedekah. Zakat pertanian merupakan bagian dengan zakat fitrah serta adanya tumpang - tindih dalam kewajiban berzakat pada pengelolaan lahan garapan. Berangkat dari hal tersebut, pengoptimalan zakat pertanian Desa Seppang belum mampu dilakukan secara maksimal karena didorong oleh

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
			<p>beberapa hambatan seperti minimnya pengetahuan masyarakat serta kurang berfungsinya lembaga zakat yang ada.</p>
2.	<p>Widi Nopiardo, Dkk. Pelaksanaan Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Bawang di Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok) 2018.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode penelitian lapangan yang melibatkan pengumpulan data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani bawang di Nagari Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok belum memahami dengan baik tentang zakat pertanian. Pelaksanaan zakat usahatani bawang merah dilakukan petani pada setiap kali panen, dua sampai tiga kali panen dan bulan Ramadhan. Zakat di salurkan dalam bentuk uang, barang dan bawang merah diberikan kepada pekerja yang dianggap berhak menerima zakat, sanak saudara, anak yatim dan zakat juga disalurkan ke masjid atau mushalla setempat. Beberapa orang masih menyamakannya zakat pertanian dengan sedekah atau infak.</p>

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
3.	Naufal Zaky Lovean, Dkk. Persepsi Masyarakat Terhadap Zakat Pertanian (Studi di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur) 2023.	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Data teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pertanian zakat di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Ketidaktahuan masyarakat terhadap zakat pertanian menimbulkan persepsi yang menurut mereka jika sudah dikeluarkan zakat fitrah atau sedekah artinya telah mengeluarkan zakat pertanian.
4.	Yosi Silviana, Dkk. Analisis Pemahaman Petani Padi Tentang Zakat Pertanian dan Implementasinya di Desa Sungai Abang Kabupaten Sarolangun (2023).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman petani tentang zakat pertanian masih kurang, implementasinya masih menggunakan cara tradisional, dan kendala yang dihadapi antara lain rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan, dan penyaluran zakat yang belum tepat sasaran. Sebagian dari mereka belum

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
		<p>dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan - bahan lainnya, disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan menjabarkan dalam bentuk kutipan untuk mengetahui bagaimana pemahaman petani tentang zakat pertanian dan implementasinya di Desa Sungai Abang Kabupaten Sarolangun.</p>	<p>mengetahui apa itu zakat pertanian, pengertian mereka tentang zakat pertanian masih terbatas, mereka menyamakan antara sedekah dengan zakat.</p>
5.	<p>Herawati Ayu Ningsih, Dkk. Pemahaman Petani Padi Tentang Zakat Pertanian di Desa Ganrang Batu Kabupaten Jeneponto (2022).</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode explanatory. Metode penelitian ini menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman petani padi tentang zakat pertanian di Desa Ganrang Batu Kabupaten Jeneponto masih sangat kurang. Mereka masih bingung antara zakat dan sedekah, banyak yang belum mengetahui nisab,</p>

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
		<p>teknik induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari fakta – fakta yang spesifik dan kejadian – kejadian yang konkrit, kemudian generalisasi yang bersifat luas diambil dari fakta – fakta yang bersifat khas atau konkrit.</p>	<p>kadaran, dan kapan zakat pertanian padi harus dikeluarkan. Kurangnya pemahaman disebabkan oleh kurangnya penyuluhan tentang zakat oleh Lembaga pengelola zakat. Para petani telah memberikan zakatnya kepada fakir miskin dan masjid.</p>
6.	<p>Andi Muhammad Aidil, Dkk. Persepsi Masyarakat Terhadap Zakat Pertanian Dilihat Dari Syariah Hukum Ekonomi (Desa Leppangeng Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo) 2022.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap zakat pertanian dan pandangan hukum ekonomi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap zakat pertanian adalah 100% masyarakat yang telah diwawancarai mengetahui hukum dari membayar zakat pertanian adalah wajib, 89% yang mengetahui nisab serta presentase dari zakat hasil pertanian menurut persepsinya masing-masing dan hanya 11% yang persepsinya sama dengan penulis tentang nisab serta presentase dari zakat hasil</p>

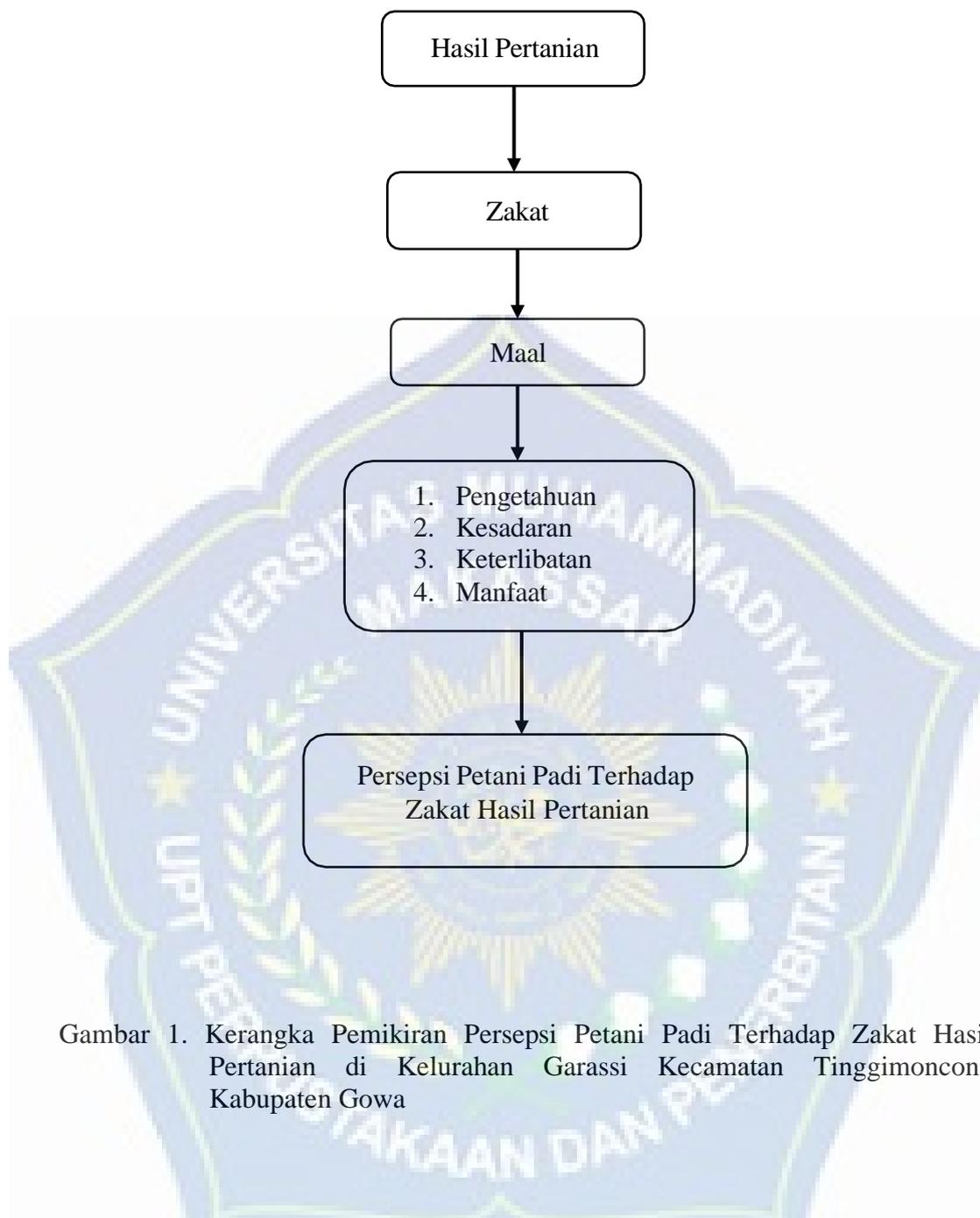
No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
			<p>pertanian. Pandangan Hukum Ekonomi Syariah masyarakat bahwa zakat pertanian yang telah masyarakat keluarkan sudah sesuai dengan hukum Islam yang ada dalam ayat maupun hadis.</p>
7.	<p>Muhammad Alwi. Faktor – Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertanian (Studi Kasus Desa Lampoko Kecamatan Campalagian) 2017.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) sebagai bentuk penelitian yang mendalam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data dengan cara editing, koding, dan tabulasi data.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat Desa Lampoko mengenai zakat pertanian. Dari 74 responden, mayoritas (40,5%) mengaku "kurang tahu" tentang nisab zakat, dan 33,8% "tidak tahu". Hanya 12,2% yang "sangat tahu". Sebagian besar responden (66,2%) tidak pernah mengeluarkan zakat pertanian, dengan alasan utama adalah kurangnya pemahaman tentang hukum zakat (56,8%).</p>

## 2.6 Kerangka Berpikir

Secara sederhana, sebuah kerangka pemikiran dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara subjek penelitian dan hubungan mereka satu sama lain. Penelitian ini menyelidiki faktor - faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk membayar zakat pertanian di Kelurahan Garassi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Jenis zakat yang dibahas disini yaitu zakat maal. Zakat maal juga memiliki beberapa komponen, seperti zakat hasil pertanian, peternakan, tambang, dan temuan, zakat profesi, zakat perdagangan, dan zakat investasi. Dari beberapa komponen zakat maal, zakat hasil pertanian merupakan komoditi utama dalam kehidupan manusia karena pertanian adalah sumber makanan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan makanan mereka.

Ada 4 indikator yang dapat mengukur persepsi petani terhadap zakat hasil pertanian yaitu, pengetahuan, kesadaran, keterlibatan dan manfaat. Namun yang menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi tersebut adalah persepsi petani terhadap zakat hasil pertanian, seperti dorongan individu, motif sosial, dan faktor emosional. Jika potensi zakat tersebut dimaksimalkan, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi ummat dan yang paling penting yaitu dapat membentuk masyarakat yang menganut agama Islam.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Persepsi Petani Padi Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi kelurahan yang diteliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2024.

#### 3.2 Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Karena peneliti merasa teknik ini yang paling tepat untuk mengetahui masalah yang akan diteliti oleh peneliti. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara menggunakan rumus slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 215 orang. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 15 %.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{215}{1 + 215 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{215}{1 + 215 (0,0225)}$$

$$n = \frac{215}{1 + 5}$$

$$n = \frac{215}{6}$$

$$n = 36$$

Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 36 orang petani padi yang akan dijadikan responden.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara nyata, sehingga dianggap bersifat deskriptif. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena sumber datanya berupa lisan atau tulisan yang dihasilkan dari perilaku orang yang diamati.

#### 3.3.2 Sumber Data

Menurut (Purhantara, 2010) sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dua sumber yaitu :

##### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu petani padi. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden yang berasal dari kuesioner yang diisi secara riil oleh responden.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh lembaga lain. Data ini diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber. Data sekunder berfungsi

sebagai pendukung dan memperkuat informasi primer yang telah didapatkan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, yang berpengaruh pada keberhasilan penelitian (Sudaryono, 2017). Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi, atau pengamatan, adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mengamati langsung subjek penelitian untuk tujuan tertentu. Data dikumpulkan melalui proses pengamatan dan penggunaan indra.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Contohnya adalah ketika peneliti menanyakan fakta dan pendapat responden tentang suatu peristiwa secara terstruktur dan terarah.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi mendukung teknik observasi dan wawancara. Contohnya adalah foto, gambar, atau arsip yang mencatat berbagai kegiatan peneliti di lapangan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data, memilahnya menjadi bagian yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan sebelum memulai lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam hal ini, menyatakan bahwa analisis dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum memulai lapangan, dan berlanjut sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2009).

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai tingkah laku manusia yang diamati di lapangan. Dengan kata lain, data kualitatif ini berupa tulisan atau kata - kata yang berbicara tentang tingkah laku manusia yang diamati di lapangan.

Persepsi petani terhadap zakat hasil pertanian padi di Kelurahan Garassi dibagi menjadi 4 indikator yaitu :

1. Pengetahuan
2. Kesadaran
3. Keterlibatan
4. Manfaat

Kemudian dari setiap indikator di buat beberapa pernyataan. Dari setiap pernyataan itu dibagi kedalam tiga kategori, yaitu : (3) tinggi, (2) sedang, dan (1) rendah. Untuk dapat mengukur kategori tersebut digunakan rumus interval sebagai berikut :

$$\text{Lebar interval kelas} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{3 - 1}{3} = 0,67$$

Kriteria :

- 1,00 – 1,67 = Respon rendah
- 1,68 – 2,35 = Respon sedang
- 2,36 – 3,00 = Respon tinggi

### 3.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pengumpulan data dan informasi serta menjamin persepsi dalam penelitian ini, maka digunakan definisi operasional sebagai berikut :

- a. Zakat yang dimaksud adalah zakat pertanian yang dikeluarkan oleh petani di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
- b. Zakat pertanian adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil pertanian oleh petani di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
- c. Zakat maal adalah zakat yang dikenakan pada harta kekayaan yang dimiliki oleh seorang muslim yang mencapai nisab dan telah berlalu selama satu tahun.
- d. Hasil pertanian adalah hasil yang dihasilkan oleh petani di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yaitu berupa padi.
- e. Persepsi petani adalah cara atau pandangan petani di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa mengenai tentang pembayaran zakat hasil pertanian.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa, yang terletak antara  $5^{\circ}19'22''$  -  $5^{\circ}9'28''$  lintang selatan dan  $119^{\circ}22'2''$  -  $120^{\circ}53'44''$ . Kecamatan Tinggimoncong terdiri dari 1 desa yaitu Desa Parigi dan 6 kelurahan yaitu Kelurahan Bulutana, Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang, Kelurahan Garassi, Kelurahan Bontolerung dan Kelurahan Gantarang. Adapun batas – batas administrasi Kecamatan Tinggimoncong yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Maros
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Tombolopao
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Parigi
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Parangloe

Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa menaungi 6 kelurahan dan 1 desa dengan ibukota yang berkedudukan di Kelurahan Malino. Berdasarkan data Kecamatan Tinggimoncong dari sejumlah desa/kelurahan yang ada, masing – masing desa/kelurahan menaungi beberapa RW dan RT. Adapun jumlah RW di Kecamatan Tinggimoncong sebanyak 64 dan RT sebanyak 181. Luas wilayah Kecamatan Tinggimoncong tercatat  $142,67 \text{ km}^2$ . Wilayah Kecamatan Tinggimoncong merupakan pegunungan. Jumlah penduduk di Kecamatan Tinggimoncong tahun 2023 yaitu 23.578 jiwa.

Secara geografis Kelurahan Garassi merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Tinggimoncong terdiri dari 3 lingkungan, yaitu Lingkungan Garassi, Lingkungan Bulaenta dan Lingkungan Ujung Bori. Lingkungan Garassi terdiri dari 3 RW dan 6 RT, Lingkungan Bulaenta terdiri dari 2 RW dan 4 RT, dan Lingkungan Ujung Bori terdiri dari 2 RW dan 4 RT. Adapun batas – batas administrasi Kelurahan Garassi sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Maros
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Tombolopao
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Gantarang
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Parigi

Kelurahan Garassi memiliki luas wilayah seluas 17,75 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk tahun 2023 yaitu 1.395 jiwa. Kelurahan Garassi berada di ketinggian antara 800 Mdpl dengan keadaan curah hujan rata – rata dalam setahun antara 150 hari - 200 hari, serta suhu rata – rata dalam setahun adalah 30 - 50°C. Kondisi wilayah Kelurahan Garassi merupakan wilayah dengan karakteristik pegunungan di sekelilingnya dan berada di tengah – tengah antara pegunungan yang berada di Kabupaten Gowa dan Kabupaten Maros.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka terdapat potensi pariwisata alam yaitu “Bulu Sarigang” yang menawarkan keindahan alam dari pegunungan. Selain itu, terdapat pula pariwisata alam air terjun Kelurahan Garassi. Sistem pengelolaan pariwisata tersebut belum maksimal, sehingga belum mampu menjadi objek wisata yang mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

#### **4.2 Kondisi Demografi**

Dalam sistem kependudukan, komposisi penduduk sangat penting. Komposisi penduduk adalah struktur penduduk yang didasarkan pada karakteristik tertentu. Misalnya, komposisi penduduk berdasarkan geografis, biologis, dan sosial. Komposisi penduduk berdasarkan geografis biasanya didasarkan pada pembagian penduduk dan berdasarkan karakteristik lokasi seperti kelurahan dan penduduk perkotaan. Komposisi penduduk biologis biasanya berdasarkan jenis kelamin dan usia. Komposisi penduduk sosial biasanya berdasarkan identitas sosial.

##### **1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk**

Jumlah penduduk adalah total keseluruhan orang yang menghuni suatu wilayah tertentu. Dan kepadatan penduduk adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu dalam satuan luas tertentu. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk adalah dua konsep yang saling berkaitan namun berbeda. Kepadatan penduduk di suatu wilayah diukur dari banyaknya penduduk dibagi luas wilayah. Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Garassi yaitu sebanyak 1.395 jiwa dengan luas wilayah 17,75 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk 78 jiwa/km<sup>2</sup>.

## 2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelurahan Garassi memiliki data penduduk berdasarkan jenis kelamin yang sudah digabungkan dari beberapa RT/RW. Diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Garassi yaitu 1.395 jiwa dengan jumlah KK 279 dimana jumlah penduduk laki - laki yaitu 706 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 689 jiwa.

## 3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah pengelompokan jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan tertinggi yang telah diselesaikan. Di Kelurahan Garassi terdapat data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang mencakup SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SD adalah 128 jiwa, SMP 58 jiwa, SMA 55 jiwa, dan Sarjana (S1) 31 jiwa.

## 4. Penduduk Berdasarkan Umur

Penduduk berdasarkan umur adalah pengelompokan jumlah penduduk berdasarkan rentang usia tertentu, seperti anak - anak, dewasa, dan lansia. Kelurahan Garassi memiliki 455 warga berusia 0 – 15 tahun, 894 warga berusia 16 – 69 tahun, dan 65 warga berusia lebih dari 70 tahun. Mayoritas penduduk disana berada di usia dewasa (16 - 69 tahun), sementara kelompok usia paling sedikit adalah lansia (70+ tahun).

## 5. Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk berdasarkan agama adalah pengelompokan jumlah penduduk berdasarkan kepercayaan atau agama yang dianut, seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan lainnya. Di Kelurahan Garassi, mayoritas penduduk beragama Islam, dengan jumlah 1.395 jiwa.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Salah satu komponen paling penting dari penelitian ini adalah identitas responden. Identitas responden adalah data atau informasi pribadi yang menjelaskan karakteristik dasar seseorang yang terlibat dalam penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup karakteristik dasar seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan keluarga.

#### 5.1.1 Umur

Usia kerja adalah suatu tingkat umur seseorang yang diharapkan sudah dapat bekerja dan menghasilkan pendapatannya sendiri (Suharto, 2009). Kondisi ini sangat terkait dengan tingkat produktivitas tenaga kerja yang bekerja di pertanian. Sebagaimana diketahui, hampir semua aktivitas pertanian bergantung pada kemampuan fisik. Adapun umur responden di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Umur Responden Petani Padi di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

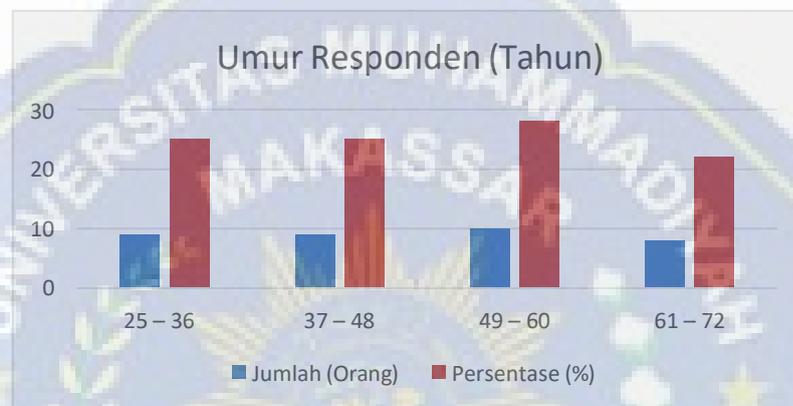
No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 – 36	9	25,00
2.	37 – 48	9	25,00
3.	49 – 60	10	28,00
4.	61 – 72	8	22,00
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.1 dijelaskan bahwa dari jumlah responden sebanyak 36 orang, terdapat 9 orang yang berumur 25 – 36 tahun, terdapat 9 orang yang berumur 37 – 48 tahun, terdapat 10 orang yang berumur 49 – 60 tahun, dan ada 8 orang yang berumur 61 – 72 tahun. Berdasarkan kelompok umur maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap usia produktif. Sebagian besar aktivitas usahatani bergantung pada kemampuan fisik.

Petani usia produktif biasanya lebih produktif dibandingkan petani yang sudah lanjut usia. Selain itu, usia petani memengaruhi kemampuan mereka dalam mengadopsi inovasi teknologi. Petani muda cenderung lebih progresif, sehingga mempercepat alih teknologi. Menurut Soekartawi (2005), meskipun petani muda memiliki pengalaman dan keterampilan yang lebih sedikit dibandingkan petani tua, tetapi mereka lebih terbuka terhadap inovasi baru. Sikap ini membuat petani muda lebih berani mengambil keputusan dalam usahatani. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan berusahatani.

Grafik 5.1 Umur Responden



### 5.1.2 Pendidikan

Pendidikan adalah proses belajar pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan bisa dilakukan dengan bimbingan orang lain atau secara mandiri. Tingkat pendidikan petani menunjukkan sejauh mana petani telah bersekolah, seperti SD, SMP, atau lebih tinggi. Banyak petani hanya menamatkan pendidikan dasar karena akses terbatas atau harus bekerja sejak muda. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan responden petani padi di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Petani Padi di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

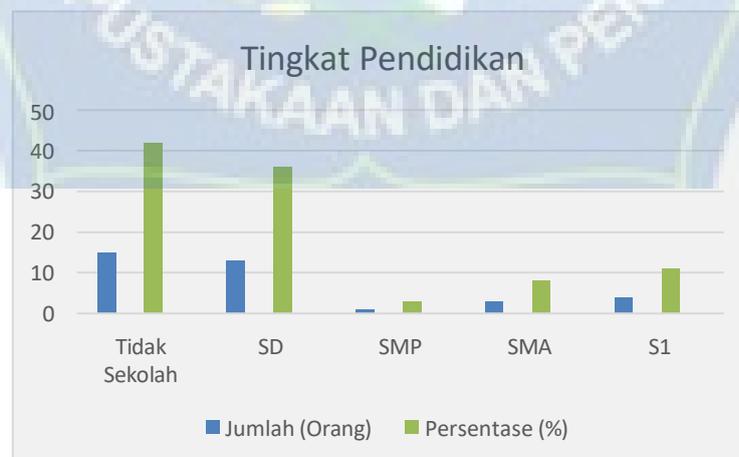
No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	15	42,00
2.	SD	13	36,00
3.	SMP	1	3,00
4.	SMA	3	8,00
5.	S1	4	11,00
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Garassi cukup bervariasi mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dari jumlah responden sebanyak 36 orang, total masyarakat yang tidak sekolah sebanyak 15 orang, terdapat 13 orang yang berpendidikan SD, terdapat 1 orang yang berpendidikan SMP, terdapat 3 orang yang berpendidikan SMA, dan ada 4 orang yang berpendidikan S1.

Tingkat pendidikan dari seseorang berpengaruh juga dalam kegiatan usahanya, dalam hal ini adalah kemampuan dan keterampilan petani dalam menyerap informasi maupun teknologi baru yang berasal dari kelompok maupun pihak penyuluh. Apabila petani memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan cukup baik, dapat menyebabkan petani tersebut mampu untuk menyesuaikan pekerjaannya dengan hasil yang akan diperoleh nantinya. Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi petani dalam mengelola kegiatan usaha taninya.

Grafik 5.2 Tingkat Pendidikan



### 5.1.3 Pengalaman Berusaha Tani

Lamanya berusaha tani menunjukkan seberapa besar ilmu, informasi, dan pengalaman yang telah diperoleh dari berbagai pihak atau dari hasil pengalaman pribadi selama berusahatani. Pengalaman berusaha tani adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh petani dari kegiatan bertani sehari - hari, seperti menanam, merawat tanaman, mengelola lahan, dan mengatasi masalah. Semakin lama bertani, petani biasanya semakin ahli dalam meningkatkan hasil panen dan mengelola usahanya. Adapun pengalaman berusaha tani petani padi di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3 Pengalaman Berusaha Tani di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

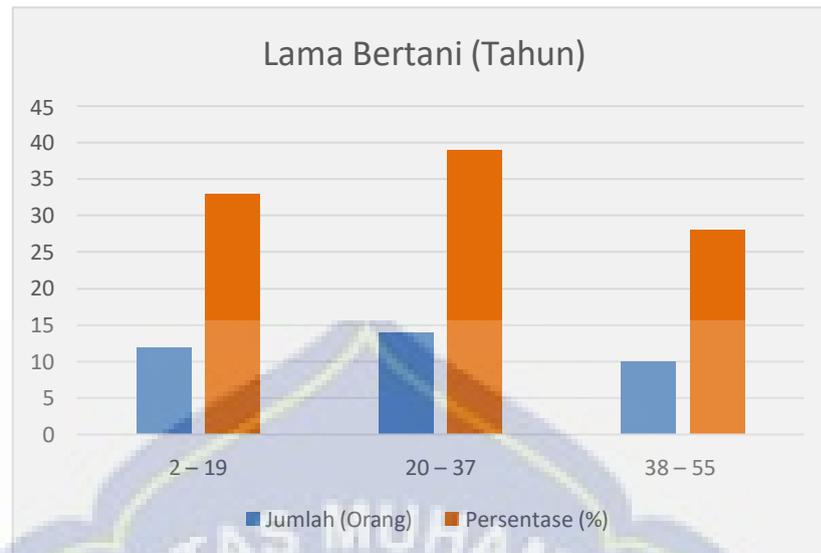
No.	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 19	12	33,00
2.	20 – 37	14	39,00
3.	38 – 55	10	28,00
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer diolah 2024

Tabel 5.3 menjelaskan bahwa dari jumlah responden sebanyak 36 orang, diketahui bahwa 12 orang yang memiliki pengalaman berusaha tani 2 – 19 tahun, terdapat 14 orang yang memiliki pengalaman berusaha tani 20 – 37 tahun, dan ada 10 orang yang memiliki pengalaman berusaha tani 38 – 55 tahun. Pengalaman berusaha tani adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh petani dari kegiatan bertani secara langsung. Hal ini mencakup tentang cara menanam, merawat, dan memanen tanaman, serta mengelola sumber daya seperti lahan, air, dan tenaga kerja.

Pengalaman ini biasanya diperoleh dari praktik sehari - hari, belajar dari petani lain, atau melalui uji coba sendiri di lapangan. Menurut Ellis (2000) pengalaman bertani memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas, karena petani yang berpengalaman cenderung lebih memahami cara mengatasi tantangan seperti perubahan cuaca, serangan hama, atau teknik pengelolaan lahan yang efisien. Dengan pengalaman yang terus bertambah, petani dapat mengembangkan cara bertani yang lebih baik untuk hasil yang maksimal.

Grafik 5.3 Lama Bertani



#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga adalah kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang memiliki hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, dan tinggal bersama dalam satu rumah. Jumlah tanggungan keluarga merujuk pada jumlah anggota keluarga yang bergantung secara ekonomi pada kepala keluarga atau orang yang menjadi sumber penghasilan utama. Banyaknya tanggungan keluarga mendorong petani lebih aktif mencari dan menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani padi yang ada di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	23	64,00
2.	4 – 6	13	36,00
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 36 orang responden terdapat 23 orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1 – 3 orang dan ada 13 orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 4 – 6 orang. Responden dengan anggota keluarga yang banyak akan berusaha mencari tambahan penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungan, semakin besar usaha yang harus dilakukan oleh petani untuk mencukupi kebutuhan keluarga, seperti mencari penghasilan tambahan di luar bertani.

Grafik 5.4 Jumlah Tanggungan Keluarga



## 5.2 Persepsi Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian

Berdasarkan penilaian tentang persepsi petani terhadap zakat hasil pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat dilihat dengan menggunakan empat indikator persepsi yaitu berdasarkan pengetahuan, kesadaran, keterlibatan dan manfaat. Pada tujuan pertama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan petani di Kelurahan Garassi terhadap zakat hasil pertanian.

Kewajiban berzakat telah diketahui oleh sebagian besar masyarakat yang ada di Kelurahan Garassi, tetapi pemahaman atau pengetahuan dalam berzakat masih sangat kurang. Masyarakat yang ada disana perlu memahami atau mengetahui cara pelaksanaan zakat agar sesuai dengan syariat Islam. Kendala utama dalam pelaksanaan zakat pertanian yang ada disana adalah kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang aturan zakat tersebut.

Banyak yang tidak mengetahui kadar zakat yang harus dikeluarkan, sehingga membayar semaunya. Petani juga sering menyamakan antara zakat dengan sedekah, sehingga mereka berfikir cukup dengan mengeluarkan uang atau sebagian kecil hasil panennya sudah dikatakan mengeluarkan zakat. Hal ini terungkap dari wawancara dengan salah satu responden yaitu bapak Dg. Lili yang mengatakan bahwa :

*“Rata – rata warga disini hanya memahami bahwa jika mereka mengeluarkan sebagian uang mereka dari hasil bertani, maka itu sudah dianggap mengeluarkan zakat pertaniannya”.*

Meskipun memiliki potensi besar dan beberapa petani disana telah mencapai nisab serta haul zakat pertanian tetap tidak dianggap wajib. Warga di Kelurahan Garassi hanya memahami atau mengetahui bahwa zakat sebagai cara membersihkan harta, tetapi penerapannya terbatas hanya pada zakat fitrah, bukan zakat maal, khususnya zakat pertanian.

Dalam pembayaran zakat pertanian mereka melakukan dalam bentuk sedekah dengan menyalurkan langsung ke masjid, kemudian pemerintah setempat atau pengurus mesjidlah yang membantu untuk menyalurkan zakatnya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu responden yang memiliki jabatan sebagai ketua LPM yang ada di Kelurahan Garassi yaitu bapak Aras mengatakan bahwa :

*“Mengeluarkan zakat itu merupakan kewajiban, saya selaku ketua LPM sering mengeluarkan zakat setiap tahun dan yang saya sering lakukan yaitu menyalurkan langsung ke masjid, kemudian pemerintah setempat atau pengurus mesjidlah yang menyalurkannya ke pihak yang membutuhkan yang ada di sekitar Kelurahan Garassi. Dan jika ada sisa atau lebih dari zakat yang disalurkan, maka itu akan diberikan atau diserahkan oleh lembaga zakat yaitu BAZNAS”.*

Jumlah zakat yang mereka keluarkan pun beragam. Rata - rata pendapatan petani di Kelurahan Garassi paling sedikit sebanyak 15 - 25 karung padi dalam sekali panen. Waktu panennya biasa 2 kali dalam satu tahun. Sedangkan pendapatan yang paling banyak dalam sekali panennya rata - rata adalah 30 - 50 karung bahkan kadang ada yang mencapai 100 karung. Dimana diketahui dalam satu karung itu beratnya sebesar 45 kg.

Para petani yang ada di Kelurahan Garassi rata – rata menganggap bahwa pelaksanaan zakat pertanian tidak hanya bersifat sedekah namun juga sama dengan pembayaran zakat fitrah yang biasanya dilakukan setiap menjelang akhir ramadhan. Pemahaman atau pengetahuan mereka yang mengartikan atau menyamakan jika telah membayar zakat fitrah maka sama hukumnya dengan membayar zakat pertanian. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Muh Basri mengatakan bahwa :

*“Saya mengetahui bahwa hasil pertanian bisa dikenakan zakat, tapi saya kira zakat pertanian itu sama dengan mengeluarkan zakat fitrah, karena yang saya salurkan itu adalah berupa hasil pertanian saya selama satu tahun. Jadi bisa dikatakan bahwa saya mengeluarkan zakat pertanian sekali setahun.”*

Berdasarkan penjelasan dari beberapa responden yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ketidaktahuan masyarakat di Kelurahan Garassi terhadap zakat pertanian menimbulkan tanggapan bahwa menurut mereka apabila mereka telah mengeluarkan zakat fitrah pada bulan ramadhan itu artinya mereka juga telah mengeluarkan zakat pertaniannya.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di Kelurahan Garassi, pemerintah setempat, dan tokoh agama yang ada disana, penulis menemukan berbagai pandangan tentang zakat, terutama zakat pertanian. Informasi dari petani di Kelurahan Garassi menunjukkan adanya perbedaan persepsi. Dan jumlah zakat yang mereka keluarkan juga beragam. Kebanyakan petani di sana membayar zakat pertaniannya dalam bentuk sedekah dengan menyalurkan langsung ke masjid.

Mereka membayar zakat sesuai adat turun - temurun dari orang tuanya, dan melaksanakan zakat secara umum tanpa mengikuti ketentuan yang berlaku. Beberapa petani yang ada di Kelurahan Garassi membayar zakat hasil pertaniannya dengan niat yang baik, tetapi belum memahami rukun dan syaratnya. Sebagian masyarakat atau petani di sana mengeluarkan zakat pertanian dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses bertani, tetapi mereka membayar zakat sesuai dengan keinginannya.

Untuk mengetahui persepsi petani terhadap zakat hasil pertanian padi di Kelurahan Garassi dapat dilihat dari 4 indikator yaitu, pengetahuan, kesadaran, keterlibatan, dan manfaat. Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini

memberikan beberapa pernyataan mengenai zakat pertanian dan di analisis menggunakan, nilai dan kategori. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.5 ini.

Tabel 5.5. Pengetahuan Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

No	Pernyataan	Nilai	Rata – Rata	Kategori
1	Mengetahui arti zakat.	108	3	Tinggi
2	Mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim.	108	3	Tinggi
3	Mengetahui bahwa hasil pertanian juga dikenakan zakat.	97	2,69	Tinggi
4	Mengetahui kadar dan nisab zakat hasil pertanian	76	2,11	Sedang
	<b>Total</b>	<b>389</b>	<b>2,7</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan sebagaimana pengetahuan petani yang ada di Kelurahan Garassi mengenai zakat hasil pertanian. Pada pernyataan pertama “mengetahui arti zakat” diperoleh nilai 108 sehingga nilai tersebut dapat dikategorikan tinggi. Kemudian pada pernyataan kedua “mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim” dan memiliki nilai 108 sehingga nilai tersebut dideskripsikan dalam kategori tinggi.

Pernyataan ketiga mengenai “mengetahui bahwa hasil pertanian juga dikenakan zakat” dan diperoleh nilai 97 sehingga dikategorikan tinggi. Rata – rata petani disana mengetahui dan menyadari bahwa hasil pertanian mereka juga termasuk dalam harta yang wajib di zakatkan. Kebiasaan petani disana membayar zakat fitrah pada hari Idul Fitri dengan hasil pertaniannya, itulah alasan mereka mengetahui hal ini.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa mereka memahami bagaimana pentingnya memberikan sebagian dari rezeki mereka kepada orang – orang yang membutuhkan. Namun masih ada beberapa petani yang memerlukan penjelasan lebih lanjut tentang zakat hasil pertanian yang dikenakan zakat.

Pernyataan terakhir yang diberikan ke responden mengenai “mengetahui kadar dan nisab zakat hasil pertanian” yang dimana diperoleh nilai 76 sehingga nilai tersebut dikategorikan sedang. Dari setiap pernyataan yang diberikan maka nilai rata – rata yang diperoleh yaitu 2,7. Sehingga pengetahuan petani dapat dikategorikan tinggi.

Petani di Kelurahan Garassi, Kecamatan Tinggimoncong, umumnya kurang memahami kadar dan nisab zakat yang harus mereka keluarkan dari hasil pertaniannya. Kebanyakan petani disana hanya mengetahui bahwa hasil panen wajib dizakatkan, tetapi belum memahami perhitungan detailnya, seperti nisab atau jumlah minimum yang mewajibkan zakat, serta kadar zakat 5% atau 10% tergantung jenis pengairannya.

Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi atau sosialisasi tentang zakat pertanian di Kelurahan Garassi. Dilihat dari kesadaran petani di Kelurahan Garassi tentang zakat pertanian masih perlu diperbaiki. Ada yang sudah tahu pentingnya membayar zakat, tapi cara mereka sering tidak sesuai aturan. Banyak petani membayar zakat hanya ikut kebiasaan tanpa tahu aturan seperti jumlah minimal atau cara menghitungnya. Beberapa hanya menghitung biaya panen tanpa paham syarat zakat. Untuk mengetahui kesadaran petani dalam membayar zakat dapat dilihat dari beberapa pernyataan yang diberikan. Dapat dilihat pada Tabel 5.6 ini.

Tabel 5.6 Kesadaran Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

No	Pernyataan	Nilai	Rata – Rata	Kategori
1	Merasa penting untuk membayar zakat	108	3	Tinggi
2	Merasa bahwa zakat membantu orang – orang yang membutuhkan	108	3	Tinggi
3	Merasa bahwa membayar zakat dapat mendekatkan diri kepada Allah	108	3	Tinggi
	<b>Total</b>	<b>324</b>	<b>3</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan sebagaimana kesadaran petani yang ada di Kelurahan Garassi mengenai zakat hasil pertanian. Pada pernyataan pertama “merasa penting untuk membayar zakat” diperoleh nilai 108 sehingga nilai tersebut dapat dikategorikan tinggi. Pada pernyataan kedua “merasa bahwa zakat membantu orang – orang yang membutuhkan” dan memiliki nilai 108 sehingga nilai tersebut dideskripsikan dalam kategori tinggi.

Pernyataan ketiga “merasa bahwa membayar zakat dapat mendekatkan diri kepada Allah” yang dimana diperoleh nilai 108 sehingga nilai tersebut dikategorikan tinggi. Setiap pernyataan yang diberikan memiliki nilai rata – rata yaitu 3. Maka kesadaran petani terhadap zakat pertanian dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan Tabel 5.6 petani di Kelurahan Garassi memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya membayar zakat.

Mereka mengerti bahwa zakat adalah kewajiban yang harus dipenuhi sebagai seorang muslim. Petani di Kelurahan Garassi ini menyadari bahwa zakat adalah cara untuk membersihkan harta sekaligus meningkatkan rasa syukur kepada Allah atas rezeki yang telah diberikan. Kesadaran ini menunjukkan bahwa nilai - nilai keagamaan dan nilai sosial sudah tertanam dalam kehidupan para petani yang ada di Kelurahan Garassi. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang baik tentang fungsi dan tujuan zakat. Meskipun dalam praktiknya masih diperlukan pendampingan agar pelaksanaannya lebih sesuai dengan tuntunan agama.

Dapat dilihat dari keterlibatan petani di Kelurahan Garassi dalam membayar zakat hasil pertanian adalah langkah penting untuk mendukung keberlanjutan ekonomi. Petani yang membayar zakat tidak hanya menunjukkan ketaatan pada ajaran agama, tetapi juga ikut berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Namun, keterlibatan ini membutuhkan edukasi agar petani memahami cara menghitung zakat. Untuk mengetahui keterlibatan petani dalam membayar zakat dapat dilihat dari beberapa pernyataan yang diberikan. Dapat dilihat pada Tabel 5.7 ini.

Tabel 5.7 Keterlibatan Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

No	Pernyataan	Nilai	Rata – Rata	Kategori
1	Rutin membayar zakat setiap tahun	106	2,94	Tinggi
2	Pernah memberikan zakat dari hasil pertanian	94	2,61	Tinggi
3	Membayar zakat melalui lembaga resmi	84	2,33	Sedang
	<b>Total</b>	<b>284</b>	<b>2,62</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan tentang bagaimana keterlibatan petani yang ada di Kelurahan Garassi mengenai zakat hasil pertanian. Pada pernyataan pertama “rutin membayar zakat setiap tahun” diperoleh nilai 106 sehingga nilai tersebut dapat dikategorikan tinggi. Pada pernyataan kedua “pernah memberikan zakat dari hasil pertanian” dan memiliki nilai 94 sehingga nilai tersebut dideskripsikan dalam kategori tinggi.

Pada pernyataan ketiga “membayar zakat melalui lembaga resmi” yang dimana diperoleh nilai 84 sehingga nilai tersebut dikategorikan sedang. Setiap pernyataan yang diberikan memiliki nilai rata – rata yaitu 2,62. Maka keterlibatan petani terhadap zakat pertanian dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan Tabel 5.7 petani di Kelurahan Garassi memiliki keterlibatan yang baik tentang pentingnya membayar zakat.

Petani di Kelurahan Garassi rutin membayar zakat setiap tahunnya. Biasanya, mereka memberikan zakat hasil panennya berupa padi. Namun biasanya mereka lebih suka membayar zakat melalui masjid setempat yang dikelola pemerintah, karena dianggap lebih cepat membantu warga sekitar yang membutuhkan. Jika masih ada kelebihan dari zakat yang belum dibagikan, barulah mereka menyerahkannya ke lembaga resmi seperti BAZNAS.

Cara ini menunjukkan bahwa petani ingin membantu masyarakat sekitar terlebih dahulu. Pilihan untuk membayar zakat melalui masjid menunjukkan rasa percaya bahwa pemerintah lokal dapat menyalurkan zakat tersebut secara cepat dan tepat kepada warga sekitar yang membutuhkan. Meskipun penting juga untuk memahami manfaat menyerahkan zakat langsung ke lembaga resmi agar pengelolaannya lebih teratur.

Selain untuk mengetahui pengetahuan, kesadaran dan keterlibatan petani dalam membayar zakat hasil pertanian. Kita juga dapat mengetahui persepsi petani mengenai pemanfaatan dari zakat hasil pertaniannya. Dan untuk melihat manfaat dari zakat hasil pertanian yang di zakatkan dapat dilihat dari beberapa pernyataan yang diberikan. Dapat dilihat pada Tabel 5.8 ini.

Tabel 5.8 Manfaat Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

No	Pernyataan	Nilai	Rata – Rata	Kategori
1	Zakat hasil pertanian membantu memenuhi kebutuhan petani yang kurang mampu	107	2,97	Tinggi
2	Membayar zakat hasil pertanian mendekatkan diri kepada Allah	108	3	Tinggi
3	Membayar zakat hasil pertanian memberikan rasa kepuasan batin dan tanggung jawab sosial	108	3	Tinggi
4	Zakat hasil pertanian mendukung kegiatan sosial dan kemanusiaan di tingkat lokal, seperti bantuan bencana dan pendidikan	107	2,97	Tinggi
	<b>Total</b>	<b>430</b>	<b>2,98</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan tentang bagaimana manfaat dari mengeluarkan zakat hasil pertanian di Kelurahan Garassi. Pada pernyataan pertama “zakat hasil pertanian membantu memenuhi kebutuhan petani yang kurang mampu” diperoleh nilai 107 sehingga nilai tersebut dapat dikategorikan tinggi. Pada pernyataan kedua “membayar zakat hasil pertanian mendekatkan diri kepada Allah” dan memiliki nilai 108 sehingga nilai tersebut dideskripsikan dalam kategori tinggi.

Pada pernyataan ketiga “membayar zakat hasil pertanian memberikan rasa kepuasan batin dan tanggung jawab sosial” yang dimana diperoleh nilai 108 sehingga nilai tersebut dikategorikan tinggi. Pada pernyataan terakhir yang diberikan ke responden mengenai “zakat hasil pertanian mendukung kegiatan sosial dan

kemanusiaan di tingkat lokal, seperti bantuan bencana dan pendidikan” yang dimana diperoleh nilai 107 sehingga nilai tersebut dikategorikan tinggi. Setiap pernyataan yang diberikan memiliki nilai rata – rata yaitu 2,98. Maka manfaat petani terhadap zakat pertanian dapat dikategorikan tinggi.

Peneliti telah mewawancarai responden sebanyak 36 petani di Kelurahan Garassi untuk melihat persepsi mereka terhadap zakat hasil pertanian. Persepsi ini diukur melalui empat kategori, yaitu pengetahuan, kesadaran, keterlibatan, dan manfaat zakat hasil pertanian. Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa para petani di sana umumnya memahami konsep zakat dan menyadari bahwa zakat merupakan kewajiban dalam agama Islam. Tetapi, kebanyakan petani hanya mengeluarkan zakat pada saat Idul Fitri.

Ada beberapa firman Allah SWT tentang zakat yang di sebutkan di dalam ayat Al – Qur’an, yaitu di antaranya :

a. Dalam surah At - Taubah/9: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui (Q.S. At-Taubah : 103).*

b. Dalam surah Al - Baqarah/2:103 yang berbunyi :

وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui (Q.S. Al – Baqarah : 103).*

c. Dalam surah Al - Baqarah/2:267 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ  
مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya :

*Wahai orang - orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (Q.S. Al – Baqarah : 267).*

Mereka menganggap bahwa zakat yang diberikan pada waktu tersebut sudah mencakup zakat hasil pertanian mereka, karena zakat yang di keluarkan itu bersumber dari hasil panen yang mereka miliki atau yang mereka kelolah. Dalam pelaksanaannya, zakat tersebut biasanya dikelola langsung oleh pemerintah setempat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan dan kesadaran yang cukup baik, terdapat pemahaman yang kurang tepat terkait waktu dan cara mengeluarkan atau memberikan zakat hasil pertanian sesuai dengan syariat Islam.

Zakat wajib dilakukan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Tujuan utama dari mengeluarkan zakat adalah untuk menyucikan harta dan jiwa orang yang menunaikannya. Selain sebagai penyucian, zakat juga berfungsi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan mengurangi kesenjangan sosial. Mereka yang berhak menerima zakat telah dijelaskan dalam Al – Qur'an surah At - Taubah ayat 60 yang berbunyi :

أَنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَقَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang*

*mengerjakan, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan bantuan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S. At – Taubah : 60).*

Ada 8 golongan yaitu diantaranya :

- 1) Fakir, yaitu orang yang sangat miskin dan tidak memiliki sumber penghidupan yang mencukupi.
- 2) Miskin, yaitu individu yang memiliki penghasilan tetapi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 3) Amil, yaitu mereka yang bertugas mengumpulkan, mengelola, serta mendistribusikan zakat.
- 4) Mu'allaf, yaitu orang yang baru masuk islam atau mereka yang membutuhkan penguatan iman.
- 5) Riqab, yaitu hamba sahaya yang ingin mendapatkan kemerdekaannya.
- 6) Gharimin, yaitu mereka yang terlilit utang untuk keperluan halal dan tidak mampu melunasinya.
- 7) Fi sabilillah, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah, seperti dalam kegiatan dakwah dan pendidikan islam.
- 8) Ibnu sabil, yaitu musafir yang kehabisan bekal dalam perjalanan. Dengan penyaluran zakat yang tepat, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat serta keadilan sosial dapat terwujud.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka persepsi petani terhadap zakat hasil pertanian yang dibagi menjadi 4 indikator. Indikator pertama adalah pengetahuan petani tentang zakat hasil pertanian di Kelurahan Garassi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai rata – rata yaitu 2,7. Indikator kedua adalah kesadaran petani tentang zakat hasil pertanian dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai rata – rata yaitu 3.

Selanjutnya, indikator keterlibatan petani tentang zakat hasil pertanian dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai rata – rata yaitu 2,62. Terakhir, Indikator manfaat tentang zakat hasil pertanian yang ada di Kelurahan Garassi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai rata – rata yaitu 2,98.

### **6.2 Saran**

Agar petani yang ada di Kelurahan Garassi lebih memahami tentang zakat pertanian dan bisa membedakannya dengan zakat fitrah, perlu diadakan kegiatan edukasi yang sederhana dan rutin. Pemerintah, tokoh agama, atau lembaga terkait bisa mengadakan penyuluhan atau pertemuan yang menjelaskan aturan dan pentingnya zakat pertanian, termasuk berapa nisab dan haul yang harus di keluarkan.

Penjelasannya harus mudah di pahami dan sesuai dengan keseharian petani. Selain itu, bisa juga dibagikan panduan sederhana seperti brosur. Untuk petani yang pendidikannya masih rendah, kita dapat melakukan pendekatan langsung lewat obrolan atau diskusi kelompok tani agar bisa membantu. Dengan cara ini, petani bisa diharapkan lebih paham dan mau menjalankan zakat pertanian dengan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Agus Thoyib. (2010). *Zakat Hidup Berkah Rezeki Melimpah*. Yogyakarta: Pustaka Albana.
- Aidil, A. M., & Hasanuddin. (2022). Community Perceptions of Agricultural Zakat in View of Sharia Economic Law (Leppangeng Village, Belawa District, Wajo Regency). *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(6), 967–980. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i6.1693>
- Ali, H., Saleh, Y., & Tolinggi, W. (2018). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agronesia*, 2(2), 1–10. Dapat di akses di <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2483>
- Aqbar, K., & Iskandar, A. (2019). Kata Kunci : Zakat; Kebijakan; Umar bin Khattab. *Laa Maisyir*, 6(2), 226–245. Dapat di akses di <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/11841>
- Arifin, Gus. (2011). *Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Batu, G., Jeneponto, K., Ningsih, H. A., & Fitriah, N. (2021). Pemahaman Petani Padi Tentang Zakat Pertanian di Desa Ganrang Batu, Kabupaten Jeneponto.
- Burano, R. S., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Petani dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Jurnal Menara Ilmu*, 13(10), 68–74.
- Fatmawati, Misbahuddin, & Sanusi, M. T. (2023). Analisis Zakat Fitrah dan Zakat Mal dalam Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 52–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466049>
- Mulieng, Z. F., Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018). Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 159–174. Dapat di akses di <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17556>
- Naufal Zaky Lovean, Nandar Sunandar, & Kalam Setia Purba. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Zakat Pertanian. *Jurnal Pena Islam : Jurnal Penelitian Ilmu Tarbiyah, Syariah, Dan Kajian Umum Keislaman*, 3(1), 1–12.
- Nopiardo, W., Afriani, & Fahlefi, R. (2018). Pelaksanaan Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Bawang Di Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 29–42.
- Nurhalisah, S., Akramunnas, & Anwar, N. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Zakat Pertanian Di Desa Seppang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Ekonomi Islam*, 1(I), 26–41.

Penting, P., & Pengelola, O. (2012). Peghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat) Abdulloh Mubarak dan Baihaqi Fanani Abstrak. 7–16.

Purhantara, Indriantoro dan Supomo (2010). Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha ilmu.

Riadi, M. (2020). Persepsi (Pengertian, proses, jenis dan faktor yang mempengaruhi).

Saputra, F. (2021). Persepsi Masyarakat Petani Padi Tentang Nishab Zakat Padi Di Desa Pulau Birandang Dusun Ii Kecamatan Kampa. Skripsi, 4977. <http://repository.uin-suska.ac.id/56741/>

Songgirin, A., & Pradana, R. D. (2020). Zakat for Business Investment As Social Security. *Jurnal Surya Kencana Satu : Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan*, 11(2), 129–150. <https://doi.org/10.32493/jdmhkdmhk.v11i2.8036>

Sudaryono, Metode Penelitian, Jakarta : Rajawali Pers, 2017. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta

Sulaiman, H., & Jamil, N. (2014). Information security governance model to enhance zakat information management in Malaysian zakat institutions. *Conference Proceedings - 6th International Conference on Information Technology and Multimedia at UNITEN: Cultivating Creativity and Enabling Technology Through the Internet of Things, ICIMU 2014*, November 2014, 200–205. <https://doi.org/10.1109/ICIMU.2014.7066630>

Sutopo. (2009). Metode Penelitian. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.

Yosi Silviana. (2022). Analisis Pemahaman Petani Padi Tentang Zakat Pertanian Dan Implementasinya Di Desa Sungai Abang Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1), 1–9. Dapat di akses di <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i1.686>

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



Lampiran 1: Kuesioner Penelitian Persepsi Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

**Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Beri tanda centang (✓) pada pilihan yang paling sesuai dengan pendapat anda.

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Lama Bertani :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

**B. DAFTAR PERNYATAAN**

1. Pengetahuan

a. Saya tahu apa itu zakat.

Mengetahui     Kurang mengetahui     Tidak mengetahui

b. Saya tahu bahwa zakat merupakan kewajiban bagi umat Muslim.

Mengetahui     Kurang mengetahui     Tidak mengetahui

c. Saya tahu bahwa hasil pertanian juga bisa dikenai zakat.

Mengetahui     Kurang mengetahui     Tidak mengetahui

d. Saya tahu kadar dan nisab zakat hasil pertanian.

Mengetahui     Kurang mengetahui     Tidak mengetahui

2. Kesadaran

a. Saya merasa penting untuk membayar zakat.

Setuju                       Kurang Setuju                       Tidak setuju

- b. Saya merasa bahwa zakat membantu orang - orang yang membutuhkan.  
 Setuju                       Kurang Setuju                       Tidak setuju
- c. Saya merasa bahwa membayar zakat dapat mendekatkan diri kepada Allah.  
 Setuju                       Kurang Setuju                       Tidak setuju

3. Keterlibatan

- a. Saya rutin membayar zakat setiap tahun.  
 Sangat rutin                       Kurang rutin                       Tidak rutin
- b. Saya pernah memberikan zakat dari hasil pertanian saya.  
 Sering                       Jarang                       Tidak pernah
- c. Saya lebih suka membayar zakat melalui lembaga resmi dari pada langsung kepada penerima.  
 Sangat suka                       Kurang suka                       Tidak suka

4. Manfaat

- a. Zakat hasil pertanian membantu memenuhi kebutuhan dasar para petani yang kurang mampu.  
 Sangat membantu                       Kurang membantu                       Tidak membantu
- b. Membayar zakat hasil pertanian mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan pahala.  
 Setuju                       Kurang Setuju                       Tidak setuju
- c. Membayar zakat hasil pertanian memberikan rasa kepuasan batin dan tanggung jawab sosial.  
 Setuju                       Kurang Setuju                       Tidak setuju
- d. Zakat hasil pertanian mendukung kegiatan sosial dan kemanusiaan di tingkat lokal, seperti bantuan bencana dan pendidikan.  
 Setuju                       Kurang Setuju                       Tidak setuju

Lampiran 2 : Karakteristik Petani

No	Nama	Identitas Responden				
		Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman (Thn)	Jumlah T. Keluarga (Org)
1	Dg Sewang	L	42	SMP	16	5
2	Mile	L	58	Tidak Sekolah	35	5
3	Muh Basri	L	43	SD	9	4
4	Boha	L	50	Tidak Sekolah	29	4
5	Suro	L	56	Tidak Sekolah	35	3
6	Kanang	P	60	Tidak Sekolah	35	3
7	Rahmawati	P	42	SD	15	3
8	Rinto Harahap	L	29	SMA	13	2
9	Dahlia	P	36	SD	10	2
10	Sitti Arah	P	33	SD	9	2
11	Mira	P	31	Tidak Sekolah	6	2
12	Muh Aras	L	29	S1	5	2
13	R Dg Ungunjung	L	57	SD	33	2
14	Nurcaya	P	42	SD	23	2
15	Ngintang	P	59	Tidak Sekolah	28	2
16	Jamaluddin	L	49	SMA	27	2
17	Dg Ngiji	P	52	Tidak Sekolah	27	2
18	Nai	L	60	Tidak Sekolah	33	3
19	Dg Tati	P	44	SD	20	1
20	Muh Fahri	L	28	S1	5	1
21	Sumiati	P	47	Tidak Sekolah	29	1
22	Andri	L	34	SD	19	1
23	Nursiah	P	57	SD	25	2
24	Risal	L	42	SD	25	2
25	Siala	L	51	Tidak Sekolah	33	3
26	Samsudding	L	49	Tidak Sekolah	30	3
27	Dg Tutu	L	44	Tidak Sekolah	24	3
28	Dg Rauf	L	57	Tidak Sekolah	21	3
29	Lette	L	68	Tidak Sekolah	35	3
30	Nia	P	54	Tidak Sekolah	25	2
31	Sawaluddin	L	40	SD	23	2
32	Asmawati	P	49	SMA	21	2
33	Mirnawati	P	50	SD	31	2
34	Rianti	P	25	S1	2	1
35	Pajja	P	53	SD	32	1
36	Heriyansyah	L	27	S1	4	1

Lampiran 3 : Dokumentasi



## Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mall Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa  
92111, Website [dpmpstsp.gowakab.go.id](http://dpmpstsp.gowakab.go.id)

Nomor : 503/1045/DPM-PTSP/PENELITIAN/XI/2024  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

**Kepada Yth,**  
Kepala Kelurahan Garassi Kab. Gowa

di –  
**Tempat**

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 25592/S.01/PTSP/2024 tanggal 9 Oktober 2024 tentang Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara/i bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **NURUL MAGFIRA**  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sengkang / 27 Februari 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nomor Pokok : 105961101021  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Poros Makassar Palopo

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :  
**"Persepsi Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa"**

Selama : 10 Oktober 2024 s/d 10 Desember 2024  
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 9 Oktober 2024

a.n. **BUPATI GOWA**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA**



TT ELEKTRONIK

**H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos,M.Si**  
Nip. 19721026 199303 1 003

- Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
  2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar

*Dokumen ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa*

Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian

  
**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
KECAMATAN TINGGIMONCONG  
KELURAHAN GARASSI  
Jalan Poros Jaleko - Datara Cp.082346921969 Jaleko

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 078/GS/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KASMAN, S.Pd., M.M**  
Pangkat : Pembina/IV.a  
NIP : 19690201 199203 1 014  
Pekerjaan : Lurah Garassi

Dengan ini menerangkan bahwa :

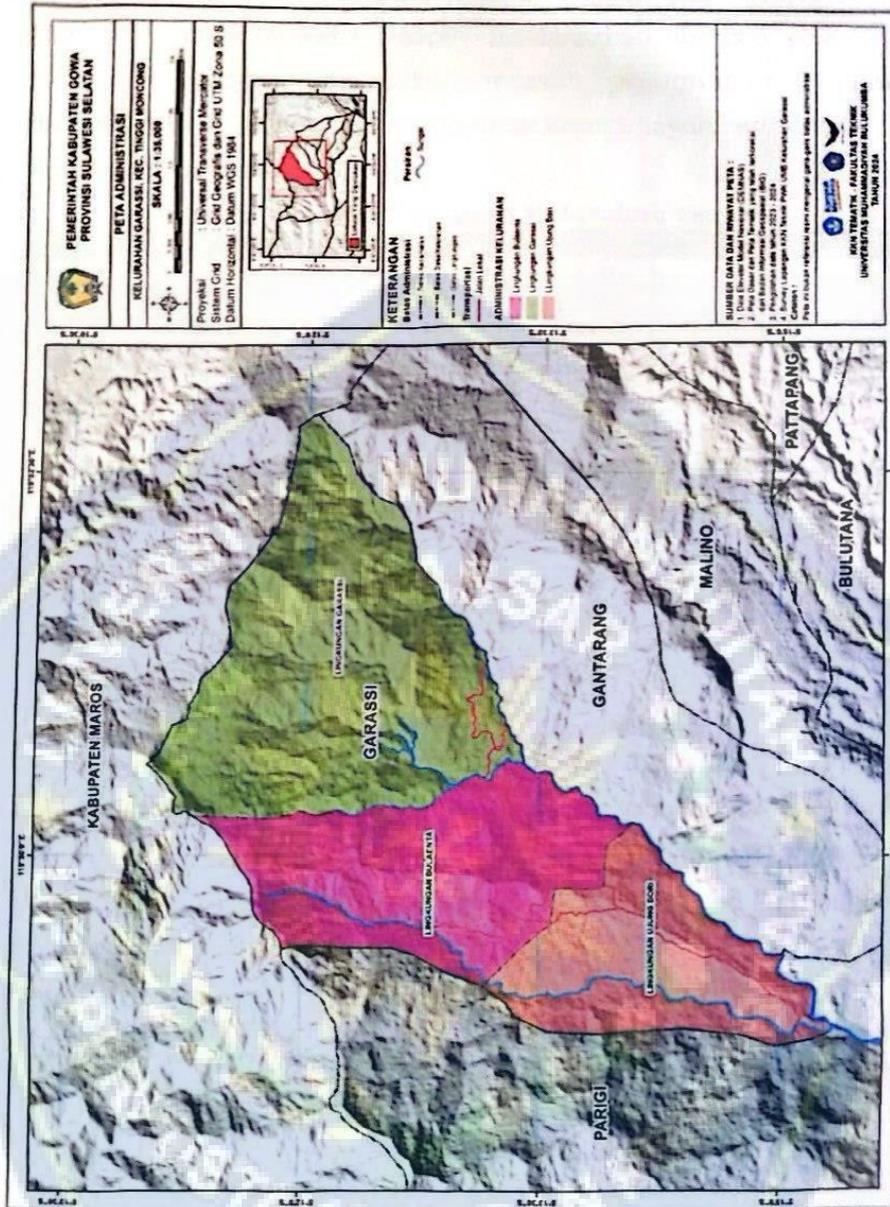
Nama : **NURUL MAGFIRA**  
Nim/Jurusan : 105961101021/Agribisnis – Fakultas Pertanian  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)/ Universitas Muhammadiyah Makassar  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Judul : **“PERSEPSI PETANI TERHADAP ZAKAT PERTANIAN  
KELURAHAN GARASSI KECAMATAN TINGGIMONCONG  
KABUPATEN GOWA”**

Yang tersebut di atas benar - benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dalam rangka Penyelesaian Studi (S1) sesuai dengan Judul di atas. Terhitung mulai **Tanggal 10 Oktober s/d 10 Desember 2024.**

Jaleko, 10 Desember 2024

  
KASMAN, S.Pd., M.M  
Pembina/IV.a  
Nip. 19690201 199203 1 014

Lampiran 6 : Peta Lokasi Penelitian



**Gambar 3. Peta Administrasi Kelurahan Garassi**  
 (Sumber : Perda Kabupaten Gowa No. 15 Tentang RTRW, Tahun 2012 - 2032)

Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurul Magfira

Nim : 105961101021

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Januari 2025

Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurshahli S.Hum.,M.I.P  
NBM. 964 591

# BAB I Nurul Magfira - 105961101021

by Tahap Tutup

**Submission date:** 21-Jan-2025 02:25PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2568160180

**File name:** PENDAHULUAN\_nurul.docx (26.5K)

**Word count:** 1035

**Character count:** 6581

BAB I Nurul Magfira - 105961101021

ORIGINALITY REPORT

**10** JULUS  
%  
SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	ion-girinatha.blogspot.com Internet Source	2%
4	stimidenpasar-jurnal.com Internet Source	2%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 2%

BAB II Nurul Magfira -  
105961101021

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jan-2025 02:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2568160382

File name: TINJAUAN\_PUSTAKA\_nurul.docx (64.92K)

Word count: 2498

Character count: 15950

BAB II Nurul Magfira - 105961101021

ORIGINALITY REPORT

**25% LULUS**

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

4%

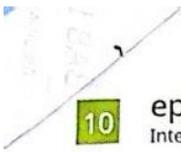
PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
3	sinta.unud.ac.id Internet Source	3%
4	id.scribd.com Internet Source	3%
5	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
6	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	2%
8	pasyafamily.blogspot.com Internet Source	2%
9	www.researchgate.net Internet Source	2%



eprints.walisongo.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Nurul Magfira -  
105961101021

by Tahap Tutup

**Submission date:** 22-Jan-2025 08:49AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2568727530

**File name:** METODE PENELITIAN\_nurul\_1.docx (49.13K)

**Word count:** 866

**Character count:** 5326

BAB III Nurul Magfira - 105961101021

ORIGINALITY REPORT



**100%** LULUS

SIMILARITY INDEX: 16% INTERNET SOURCES 11% PUBLICATIONS % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	kc.umn.ac.id Internet Source	2%
2	library.polmed.ac.id Internet Source	2%
3	Ika Suryono Djunaid, Mikhael Mikhael. "PENGEMBANGAN POTENSI TRADITIONAL MEDICAL TOURISM DI DESA CIMANDE KABUPATEN BOGOR", Jurnal Darmawisata, 2022 Publication	2%
4	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	2%
5	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	2%
6	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

BAB IV Nurul Magfira -  
105961101021

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jan-2025 02:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2568160867

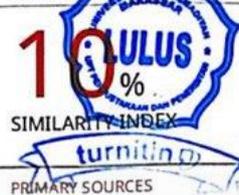
File name: GAMBARAN\_UMUM\_LOKASI\_PENELITIAN\_nurul.docx (20.83K)

Word count: 716

Character count: 4517

BAB IV Nurul Magfira - 105961101021

ORIGINALITY REPORT



10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	vdocuments.site Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
5	qdoc.tips Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

BAB V Nurul Magfira -  
105961101021

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jan-2025 02:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2568161095

File name: HASIL\_DAN\_PEMBAHASAN\_nurul.docx (60.22K)

Word count: 3431

Character count: 21567

BAB V Nurul Magfira - 105961101021

ORIGINALITY REPORT

**100% LULUS**  
SIMILARITY INDEX 10% INTERNET SOURCES 2% PUBLICATIONS % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	6%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.unsil.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

# BAB VI Nurul Magfira - 105961101021

*by Tahap Tutup*

**Submission date:** 21-Jan-2025 02:28PM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2568161285  
**File name:** KESIMPULAN\_DAN\_SARAN\_NURUL.docx (16.4K)  
**Word count:** 221  
**Character count:** 1394

BAB VI Nurul Magfira - 105961101021

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



0%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

1

Edo Ridha Permana , Dwi Marisa Midyanti ,  
Rahmi Hidayati. "OPTIMASI PENCARIAN RUTE  
TERPENDEK DISTRIBUSI BARANG  
MENGUNAKAN METODE SIMULATED  
ANNEALING (STUDI KASUS: PD BUMI JAYA  
INDAH KOTA PONTIANAK)", Coding Jurnal  
Komputer dan Aplikasi, 2020  
Publication

5%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

## RIWAYAT HIDUP



Nurul Magfira. Lahir di Sengkang Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 27 Februari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Pada tahun 2007 penulis masuk TK PGRI Paojepe Kecamatan Keera dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 194 Labawang dan selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Mts Negeri Wajo dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis kembali menempuh jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 12 Wajo dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2025.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT. Santosa Utama Lestari Gowa. Penulis juga pernah melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Zakat Hasil Pertanian di Kelurahan Garassi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”.

